

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, West Sumatera, Indonesia

Ruhama : Islamic Education Journal

p-ISSN: 2615-2304, e-ISSN: 2654-8437 // Vol. 3 No. 2 Oktober 2020, 43-57



<https://doi.org/10.31869/ruhama.v3i2.2222>

## Internalization of Character Values in Extracurricular Activities to The Efforts of Self-Development of Students'

### Internalisasi Nilai-nilai Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Pengembangan Diri Peserta Didik

Khairil Nasrul<sup>a,1</sup>, Aguswan Rasyid<sup>b,2</sup>, Syaflin Halim<sup>c,3</sup>

<sup>a</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

<sup>b</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

<sup>c</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

<sup>1</sup>[khairilnasrul01@gmail.com](mailto:khairilnasrul01@gmail.com), <sup>2</sup>[wan-titk@uk.ac.id](mailto:wan-titk@uk.ac.id), <sup>3</sup>[syaflinhalim@gmail.com](mailto:syaflinhalim@gmail.com)

#### ARTICLE INFO

##### Article History:

Received: 20-07-2020

Revised: 24-08-2020

Accepted: 30-09-2020

Published: 10-10-2020

##### \*Corresponding

##### Author:

Name: Khairil Nasrul

Email: [khairilnasrul01@gmail.com](mailto:khairilnasrul01@gmail.com)

Phone/WA:

082283135931

#### ABSTRACT

The self-development and ability of students can be achieved through various activities, both intracurricular and extracurricular. This research seeks to find the character values found in extracurriculars as well as what kind of self-development can be found in extracurricular activities. For the achievable purpose in question, this study uses descriptive qualitative methods, while the method of data collection is peulis using observations, interviews and documentation studies. Based on the results of the analysis conducted against the research data it is known that some forms of ernalization of character values contained in the extracurricular program can be seen from the value of characters found in tahfizd, nasyid, tambourate, calligraphy workshops, and babalik ka surau programs. In addition to character values, in extracurricular activities there are also self-development efforts that foster students' skills for their lives in society and organization.

#### Keyword

Character; Extracurricular; self-development

#### Abstrak

Pengembangan diri dan kemampuan peserta didik dapat ditempuh melalui berbagai kegiatan, baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Penelitian ini berusaha untuk menemukan nilai-nilai karakter yang terdapat pada ekstrakurikuler serta pengembangan diri seperti apa yang dapat ditemukan dalam kegiatan yang bersifat ekstrakurikulum. Untuk ketercapaian tujuan yang dimaksud, penelitian

ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, adapun metode pengumpulan data ialah peulis menggunakan observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap data penelitian diketahui bahwa beberapa bentuk internalisasi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam program ekstrakurikuler ialah dapat dilihat dari nilai karakter yang terdapat pada kegiatan tahfiz, nasyid, rebana, sanggar kaligrafi, dan program babalik ka surau. Selain adanya nilai-nilai karakter, pada kegiatan ekstrakurikuler juga terdapat upaya pengembangan diri yang membina keterampilan siswa untuk kehidupan mereka di masyarakat serta organisasi.

**Kata Kunci**

Karakter; ekstrakurikuler; pengembangan diri

**INTRODUCTION**

Madrasah Aliyah Negeri 4 Pasaman Barat memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang sebenarnya mengandung berbagai nilai, terutama untuk mendukung ketercapaian intrakurikuler. Nilai lain yang tentunya terkandung dalam ekstrakurikuler ialah berupa nilai karakter serta upaya pengembangan kompetensi diri peserta didik. Pernyataan di atas didasarkan pada adanya perbedaan mendasar kompetensi peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan peserta didik yang kurang mengindahkan keberadaan ekstrakurikuler.

Sejalan dengan pernyataan di atas, keberadaan nilai karakter dalam ekstrakurikuler juga diungkapkan oleh Badrudin yang menegaskan bahwa penanaman karakter tidak harus melalui lembaga yang bersifat formal, tetapi masjid dan segala aktifitas yang dijalankan di dalamnya apabila dikelola secara professional maka dapat dipastikan bisa menjadi tempat penanaman nilai karakter yang sangat efektif (Badrudin, 2019). Berdasarkan penelitian Marini juga diketahui bahwa aktifitas yang bersifat ekstrakurikuler memiliki nilai untuk pengembangan karakter peserta didik (Marini, 2017).

Penelitian lain yang menguatkan terdapatnya nilai karakter dalam ekstrakurikuler ialah temuan dari Zulfarno, Mursal dan Saputra yang menegaskan bahwa pendidikan karakter sebagaimana yang diamanahkan dalam instrument karakter banyak terdapat pada kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah, namun hal yang penting untuk diketahui sebenarnya adalah bahwa karakter tersebut tidak akan dapat diaktualisasikan jika kegiatan yang bersifat ekstra atau di luar jam pelajaran tidak dimaksimalkan secara baik (Zulfarno et al., 2019). Selain itu, diketahui juga bahwa karakter dengan segala variannya juga terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah (Nuraini et al., 2020), (Oberle et al., 2019), (Ash-shidiqqi, 2018), dalam

pekstrakurikuler juga terdapat nilai sebagai upaya pengembangan diri bagi peserta didik (Ismail et al., 2016).

Penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik membutuhkan komitmen dan segala upaya dari setiap orang yang memiliki perhatian terhadap pengembangan karakter anak bangsa. Yusuf dan kawan-kawan menjelaskan bahwa nilai karakter dalam kurikulum 2013 membutuhkan elaborasi yang kuat dari guru agar kandungannya dapat direalisasikan dalam kehidupan siswa (Yusuf et al., 2020). Sementara perkembangan zaman yang sangat pesat sebagaimana sekarang ini menurut Ritonga seperti dua belah mata pisau, pada satu sisi dapat menjadi percepatan dalam mewujudkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran namun disisi lain bisa jadi perusak moral dan karakter anak (Ritonga et al., 2016).

Sejalan dengan berbagai hasil penelitian yang disebutkan di atas, diketahui juga bahwa dalam ekstrakurikuler juga terdapat nilai yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, hal ini juga menjadi salah satu upaya yang diinginkan dalam mengungkapkannya dalam penelitian ini, karena berbagai hasil penelitian juga mengisyaratkan bahwa ekstrakurikuler selain berfungsi untuk menguatkan ketercapaian intrakurikuler juga untuk memberikan nilai dalam pengembangan diri peserta didik (Fitzpatrick & Pagani, 2015), (Suleiman et al., 2019), (Ivaniushina & Zapletina, 2015).

Pengembangan diri bagi peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang bersifat mendukung potensi setiap diri siswa, artinya dalam hal ini peserta didik yang memiliki berbagai latar belakang yang berbeda sulit diharapkan dapat membentuk dan membina perkembangan diri mereka sesuai dengan minat masing-masing kalau hanya mengandalkan intrakurikuler (Ma'ruf, 2019), (Dean & Clements, 2010). Sebagai lembaga pendidikan MAN 4 Pasaman Barat memiliki berbagai jenis ekstrakurikuler yang dipandang dapat membina pengembangan diri peserta didik.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian serta fakta yang terjadi di MAN 4 Pasaman Barat, peneliti memiliki keinginan untuk mengungkapkan secara lebih dalam terkait dengan: 1) nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat dalam ekstrakurikuler yang ada di MAN 4 Pasaman Barat, 2) pengembangan diri yang terdapat dalam ekstrakurikuler yang ada di MAN 4 Pasaman Barat. Temuan dari dua focus penelitian

ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas bagi setiap pemerhati pendidikan tentang pendidikan karakter secara lebih luas.

## METHOD

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 4 Pasaman Barat, alasan utama pemilihan MAN 4 Pasaman sebagai tempat penelitian ialah didasarkan pada keunggulannya dalam masalah ekstrakurikuler. Sementara pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah merupakan pendekatan kualitatif, pemilihan kualitatif sebagai pendekatan penelitian disebabkan data yang ingin ditemukan dan dianalisis secara lebih dalam berupa kata, kalimat yang terkait dengan internalisasi nilai karakter.

Untuk memudahkan dalam mendapatkan data yang dibutuhkan, dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ialah kepala sekolah, guru Pembina ekstrakurikuler, wakil kepala sekolah, guru dan siswa yang dipilih secara acak. Untuk mendapatkan data dari para informan ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, yakni memberikan sejumlah pertanyaan kepada mereka terkait dengan ekstrakurikuler. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik observasi, maksudnya disini ialah mengamati secara langsung terkait aktifitas yang mereka lakukan terkait ekstrakurikuler. Adapun data skunder akan didapatkan melalui studi dokumentasi, yakni mencari dokumen-dokumen yang terdapat di MAN 4 Pasaman terkait dengan ekstrakurikuler, dalam hal ini bisa berupa kebijakan tertulis kepala sekolah, catatan harian dari Pembina ekstrakurikuler, atau catatan para siswa yang terkait dengan kegiatan mereka di luar jam pelajaran.

Data penelitian yang didapatkan dengan berbagai teknik di atas akan dianalisis secara keseluruhan dengan menggunakan discourse analisis (Schiffrin et al., 2001), (Drid, 2010), yaitu mendiskusikan data penelitian dengan melibatkan data-data, teknik ini digunakan karena terkait hal yang akan diungkap ialah berupa makna yang terdapat di dalam data, jadi dengan discourse analisis yang mengaitkannya dengan symbol-simbol kebahasaan akan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menarik sebuah kesimpulan.

## RESULTS&DISCUSSION

Setelah berlangsungnya penelitian sejak November 2019 sampai pada Februari 2020 maka dapat diungkapkan bahwa data penelitian yang terkait dengan internalisasi

nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler di MAN 4 Pasaman Barat sesuai dengan hasil wawancara, pengamatan serta dokumentasi dapat diuraikan sebagaimana pada table 1 di bawah ini:

Table 1. Nilai Karakter dalam ekstrakurikuler di MAN 4 Pasaman Barat

No	Karakter	Ekstrakurikuler
1	Disiplin	Tahfiz Nasyid Olah raga Rebana Babalik Ka surau Muhadharah
2	Jujur	Tahfiz Olah raga Babalik Kasurau
3	Religious	Tahfiz Babalik Kasurau Nasyid Muhadharah
4	Kerja Keras	Olah raga Tahfiz
5	Toleransi	Olah raga
6	Rasa Ingin Tahu	Tahfiz Nasyid

Dari table di atas dapat dipaparkan bahwa setidaknya ada enam dari 18 (delapan belas) nilai karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler di MAN 4 Pasaman Barat. Data ini menunjukkan bahwa sepertiga dari karakter yang dicita-citakan budaya bangsa dapat diinternalisasikan dalam ekstrakurikuler.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pembina tahfiz di MAN 4 Pasaman Barat diketahui bahwa melalui proses penghafalan al-Quran peserta didik dapat ditanamkan nilai-nilai disiplin, makna yang sama juga didapatkan dari pernyataan siswa yang mengungkapkan bahwa jika tidak punya disiplin dalam menghafal al-Quran maka akan merugikan diri sendiri. Data wawancara ini juga terlihat memiliki relevansi dengan hasil pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa peserta tahfiz di MAN 4 Pasaman Barat memiliki kedisiplinan yang baik.

Nilai kedisiplinan yang terdapat pada program hafizil Quran sebagaimana yang terdapat di MAN 4 Pasaman Barat menunjukkan relevansi dengan berbagai temuan penelitian, seperti halnya pernyataan Nurlaili yang mengingatkan bahwa sikap kedisiplinan akan tumbuh bagi diri para penghafal al-Quran (Nurlaili et al., 2020). Jali dan kawan-kawan juga menegaskan bahwa secara tersembunyi terdapat penanaman nilai kedisiplinan pada lingkungan hafalan al-Quran (Jalil et al., 2018). Temuan

penelitian sebagaimana di atas serta pernyataan ahli yang diungkapkan menunjukkan bahwa ekstrakurikuler seperti program tahfiz al-Quran dapat menumbuhkan kedisiplinan peserta didik.

Kedisiplinan juga dapat ditanamkan melalui internalisasinya pada kegiatan ekstrakurikuler seperti Nasyid. Sebagaimana diketahui bahwa nasyid merupakan kegiatan seni yang diikuti oleh peserta didik di MAN 4 Pasaman Barat, sesuai dengan hasil wawancara dengan Pembina nasyid dia mengungkapkan bahwa disiplin yang dibangun melalui seni nasyid ini ialah berupa disiplin waktu, jika salah seorang anggota nasyid tidak pandai mengatur waktu pada saat bernyanyi maka dapat dipastikan penampilan kelompok nasyidnya tidak akan berjalan mulus. Salah seorang anggota nasyid juga mengatakan bahwa mereka dapat mengambil nilai disiplin dalam waktu melalui kegiatan nasyid.

Internalisasi nilai karakter disiplin juga dapat diwujudkan melalui kegiatan olah raga, sebagaimana diketahui olah raga yang ada di MAN 4 Pasaman sebagaimana hasil observasi dan wawancara diketahui ada permainan bola kaki, bola volley, badminton. Menurut pelatih pada masing-masing olah raga ini, kedisiplinan para peserta didik dalam mengikuti latihan serta dalam kegiatan latihan merupakan kunci utama dalam mengadakan pembinaan olah raga sebagai bagian dari ekstrakurikuler berjalan dengan baik. Jika siswa sudah tidak disiplin maka apapun bentuk olah raga yang dibina tidak akan mendapatkan hasil yang baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat para ahli serta pemerhati nilai yang terkandung dalam kegiatan olah raga. Moradi dan kawan-kawan mengungkapkan bahwa untuk menumbuhkan motivasi bagi setiap pemain dalam olah raga maka dibutuhkan kedisiplinan penuh (Moradi et al., 2020). Data penelitian serta pernyataan Moradi ini mengindikasikan bahwa kegiatan olah raga tidak hanya mengandung nilai untuk kesehatan fisik melainkan juga mewujudkan kesehatan mental bagi semuanya terutama mental disiplin yang dalam dunia pendidikan dikenal dengan karakter disiplin.

Ekstrakurikuler lain yang dapat diinternalisaikan nilai karakter disiplin di MAN 4 Pasaman Barat ialah *babaliak ka surau*. Dalam konsep yang diatur di MAN 4 Pasaman Barat tentang ekstrakurikuler ini ialah memberikan penegasan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah setiap waktu shalat di masjid/mushala terdekat di tempat tinggal masing-masing. Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi

diketahui bahwa MAN 4 Pasaman Barat memiliki buku catatan khusus yang mesti diisi oleh peserta didik setiap waktu shalat dan dilaporkan ke sekolah ke esokan harinya.

Karakter disiplin dalam kegiatan babaliak ka surau jelas terlihat mulai dari disiplin menggunakan waktu serta disiplin dalam mengisi kegiatan, karena sesuai dengan hasil wawancara bersama wakil kesiswaan diketahui bahwa jika siswa tidak mengisi, atau tidak menyerahkan catatan ke esokan harinya maka dia akan mendapatkan hukuman dari wali kelas masing-masing. Pernyataan wakil kepala sekolah ini juga sesuai dengan hasil pengamatan peneliti selama penelitian, yakni terlihat ada di antara siswa yang diberikan sanksi dalam bentuk mengumpulkan sampah yang ada di lingkungan sekolah, ketika dikonfirmasi maka jawaban mereka ialah karena tidak menyerahkan buku catatan babaliak ka surau.

Selain karakter disiplin, sesuai dengan data penelitian ditemukan juga bahwa ekstrakurikuler yang terdapat di MAN 4 Pasaman Barat juga dapat diinternalisasikan nilai karakter jujur. Karakter jujur ini dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler *tahfiz*, sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan wakil kepala sekolah diketahui bahwa melalui tahfiz quran diharapkan kejujuran para peserta didik semakin baik, Pembina tahfiz juga mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakuler tahfiz terlihat kejujurannya, karena kalau dia tidak jujur dia sendiri yang akan merasakan akibatnya karena setiap hari jumat dilakukan muroja'ah.

Pernyataan dari beberapa informan di atas nampaknya sesuai dengan hasil atau kesimpulan yang diungkapkan oleh Fauziah dan kawan-kawan yang menyimpulkan bahwa orang-orang yang memiliki hafalan al-Quran memperlihatkan nilai kejujuran yang tinggi, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan evaluasi pembelajaran (Fauziah et al., 2020). Kesimpulan ini tidak berlebihan mengingat al-Quran sebagai kitab suci dan bisa masuk ke jiwa orang-orang yang suci, kesucian jiwa salah satu indikatornya ialah dalam berada dalam kejujuran. (Hendarwati & Wahono, 2019), (Alias & Hussin, 2016).

Dari data yang ada juga dapat diketahui bahwa internalisasi nilai karakter jujur dapat juga dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk olah raga, sebagaimana diungkapkan oleh guru olah raga MAN 4 Pasaman Barat diketahui bahwa melalui olah raga siswa juga dituntut agar bersikap jujur, karena kalau tidak jujur dalam

mengikuti olah raga baik kepada teman maupun kepada Pembina maka dengan sendirinya siswa yang bersangkutan yang akan mendapatkan kerugian.

Di samping itu, karakter jujur dapat pula diinternalisasikan pada kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk babaliak ka surau. Sesuai dengan informasi yang didapat dari informan, bahwa untuk meyakinkan bahwa data yang diisi oleh para siswa di dalam buku catatan mereka adalah benar maka di bawah isian harus ada tandatangan orang tua dan pengurus masjid/mushala serta stempel. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil analisis dokumen dimana dalam dokumen yang diserahkan siswa ke sekolah memuat isian kegiatan shalat, dan di bawah ada tandatangan orang tua dan pengurus masjid/mushala.

Realitas babaliak ka surau seperti yang ada di MAN 4 Pasaman Barat memang memiliki karakter kejujuran. Hal inilah sebenarnya yang dituntut dalam setiap ibadah umat Islam, bahwa bukan hanya sebatas ibadah formal dalam bentuk kegiatan semata melainkan di dalam setiap ibadah tertanam nilai-nilai kejujuran (Aveyard, 2014), (Davidson, 2016), (Othman et al., 2018). Keberadaan nilai kejujuran dalam setiap aktifitas dan ibadah rutinitas muslim ialah dikarenakan bahwa setiap muslim yang mampu melaksanakan perintah agama menunjukkan adanya keimanan di dalam hati tentang keyakinan bahwa Allah melakukan pengawasan terhadap segala yang dilakukannya.

Karakter lain sebagaimana yang diharapkan dalam karakter budaya bangsa yang dapat diinternalisasikan ke dalam ekstrakurikuler ialah berupa karakter religious, maksudnya ialah bahwa ekstrakurikuler yang terdapat di MAN 4 Pasaman Barat juga mengandung nilai-nilai ke agamaan. Karakter religious dapat diinternalisasikan pada kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfiz, babaliak ka surau, muhadharah, dan nasyid. Sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan beberapa orang guru diketahui bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang disebutkan di atas pada umumnya bersifat nilai-nilai keagamaan.

Di samping itu, dari data penelitian juga diketahui bahwa beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di MAN 4 Pasaman Barat juga memuat nilai karakter kerja keras. Nilai karakter ini dapat diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti olah raga dan tahfiz, sebagaimana yang didapat dari sumber penelitian diketahui bahwa dalam olah raga salah satu yang mesti tertanam dalam jiwa peserta didik ialah

kerja keras, tanpa kerja keras maka hasil yang akan diterima juga tidak akan maksimal. Begitu juga dalam ekstrakurikuler hafiz Qur'an, kegiatan ini membutuhkan kerja keras dari setiap peserta didik yang mengikutinya (Fauziah et al., 2020), (Nurlaili et al., 2020).

Selain yang diuraikan di atas, dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana yang ada di MAN 4 Pasaman Barat juga dapat diinternalisasikan nilai karakter toleransi dan rasa ingin tahu. Kedua karakter ini dapat diwujudkan melalui olah raga, tahfiz dan nasyid, siswa yang mengikuti olah raga sebagai bagian dari ekstrakurikuler diajarkan agar memiliki rasa toleransi dalam dirinya, karena jika dia mengandalkan sifat ego maka dapat dipastikan hasilnya tidak akan maksimal. Sementara itu, karakter rasa ingin tahu peserta didik dapat diinternalisasikan melalui kegiatan tahfiz dan nasyid, sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa diketahui bahwa mereka termotivasi untuk eksis dalam ekstrakurikuler tahfiz al-Quran karena banyak mendapatkan informasi baru yang sebenarnya tidak didapatkan dalam kegiatan intrakurikuler.

### ***Pengembangan Diri Peserta Didik di MAN 4 Pasaman Barat Melalui Ekstrakurikuler***

MAN 4 Pasaman Barat memiliki cita-cita yang mulia untuk mewujudkan anak bangsa yang memiliki kemampuan diri. Sesuai dengan hasil yang didapatkan berdasarkan wawancara, observasi dan studi dokumentasi diketahui bahwa dari ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini ada beberapa bentuk pengembangan diri yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan arah kecenderungan dan hobi mereka.

Data tentang pengembangan diri dalam ekstrakurikuler sebagaimana dijelaskan di atas kemudian dapat diperjelas sesuai dengan pada table 2 berikut ini:

Table 2. Pengembangan Diri Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler di MAN 4 Pasaman Barat

No	Jenis Pengembangan	Ekstrakurikuler
1	Kehidupan Pribadi	Tahfiz al-Quran Olah raga Nasyid Rebana
2	Kehidupan Sosial	Babaliak ka surau Muhadharah
3	Kemampuan Belajar	Babaliak ka surau Tahfiz Muhadharah

4 Karir

Olah raga  
Nasyid  
Rebana

Dari table 2 di atas dapat diinterpretasikan bahwa ekstrakurikuler yang terdapat di MAN 4 Pasaman Barat mengarah pada pembinaan serta pengembangan kepribadian peserta didik, untuk bentuk pengembangan sebagaimana yang terdapat di dalam ekstrakurikuler setidaknya mencakup empat pengembangan dari berbagai macam bentuk pengembangan diri yang sudah ditentukan oleh para ahli, yakni pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kehidupan social, pengembangan kemampuan belajar dan pengembangan karir di masa mendatang.

Adapun yang terkait dengan pengembangan kehidupan pribadi sebagaimana terdapat dalam ekstrakurikuler di MAN 4 Pasaman Barat dapat dilakukan melalui kegiatan tahfiz, olah raga, nasyid, rebana dan babaliak ka surau. Dikatakan demikian karena ekstrakurikuler tahfiz dapat menumbuhkan kepribadian siswa khususnya dalam bidang kemampuan membaca dan memiliki hafalan al-Quran yang kuat. Apabila seseorang memiliki kemampuan membaca al-Quran serta memiliki hafalan yang baik maka sebenarnya dia sudah memiliki pribadi yang matang (Nawaz et al., 2015), (Slamet, 2019).

Pengembangan diri peserta didik juga dapat dilakukan melalui kegiatan olah raga, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru olah raga dia mengungkapkan bahwa peserta didik tidak semuanya memiliki kemampuan intelligensi yang tinggi, namun dengan adanya ekstrakurikuler olah raga mereka dapat mengasah kemampuan dan hobi mereka sesuai dengan bakat dan minat masing-masing, sehingga ketika mereka memiliki prestasi dalam bidang olah raga kekurangan mereka dalam masalah akademik akan tertutupi oleh prestasi tersebut.

Dalam kurikulum ekstrakurikuler yang bentuk nasyid, rebana serta babaliak ka surau juga terdapat nilai-nilai pengembangan diri peserta didik yang memiliki nilai untuk kehidupan mereka yang lebih luas. Sesuai dengan hasil wawancara dengan seorang peserta didik peserta nasyid juga diketahui bahwa dengan keikutsertaannya dalam kegiatan nasyid dia bisa mengasah kemampuan diri dan mengembangkan bakat seninya. Hasil wawancara ini sesuai juga dengan studi dokumentasi di lingkungan MAN 4 Pasaman Barat, dimana terlihat prestasi peserta didik cukup banyak di MAN 4 dalam bidang nasyid.

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi media pengembangan diri siswa dalam kehidupan social. Lebih dalam hal ini diketahui dari kegiatan muhadharah yang senantiasa diadakan pada setiap hari jumat, dalam kegiatan ini sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kesiswaan diketahui bahwa kegiatan muhadharah ini bertujuan untuk membina perkembangan peserta didik dalam hal bertatanan social, sementara wakil kurikulum juga mengungkapkan bahwa melalui ekstrakurikuler seperti muhadharah para siswa menampilkan kemampuan mereka sebagai pembawa acara, pembaca ayat suci al-Quran, puisi, menyanyi dan lain sebagainya.

Kegiatan muhadharah sebagaimana terlaksana di MAN 4 Pasaman Barat sesuai dengan beberapa hasil penelitian yang diungkapkan oleh para pemerhati pendidikan Islam, seperti halnya kesimpulan Muhibuddin dan kawan-kawan yang menegaskan bahwa kegiatan muhadharah yang ada di Dayah membantu santri untuk mampu mengembangkan kemampuan diri dan tatanan social (Muhibuddin et al., 2019), Abubakar dan teman-teman juga menyimpulkan bahwa melalui kegiatan muhadharah para siswa dapat menunjukkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa secara praktis (Abubakar et al., 2017).

Pengembangan diri melalui ekstrakurikuler juga dapat ditunjukan untuk mengembangkan kemampuan belajar, sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa informan diketahui bahwa kemampuan belajar dapat dikembangkan melalui kegiatan tahfiz dan kegiatan muhadharah, maksudnya adalah dengan keterlibatan para peserta didik dalam kegiatan tahfiz nilai akademisi mereka juga meningkat. Realita yang terdapat di MAN 4 Pasaman Barat ini juga sesuai dengan kesimpulan para panneliti yang menegaskan bahwa kemampuan hafalan al-Quran memiliki pengaruh terhadap tingkat inteligensi peserta didik (Slamet, 2019), (Fauziah et al., 2020), (Husna et al., 2019), (Nawaz et al., 2015).

Kompetensi peserta didik juga dapat dikembangkan melalui olah raga, nasyid dan rebana, pengembangan diri yang dimaksudkan dari kegiatan ekstrakurikuler ini sebagaimana hasil wawancara dengan informan pannelitian ialah untuk karir mereka. Makna yang dapat dipahami dari statemen informan ini ialah ketika peserta didik ada yang memiliki keinginan untuk olahragawan sesuai ekstrakurikuler yang ada atau bercita-cita menjadi seniman dan penyanyi maka dapat dikembangkan melalui ekstrakurikuler yang ada di MAN 4 Pasaman Barat.

Sesuai dengan uraian di atas, pengembangan diri peserta didik melalui ekstrakurikuler yang disediakan di MAN 4 Pasaman Barat dapat dilakukan sesuai dengan bakat, kreativitas, dan minat peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah diketahui bahwa semua ekstrakurikuler selain dimaksudkan untuk mendukung ketercapaian tujuan intrakurikuler juga bertujuan untuk membuka peluang kepada siswa agar mengembangkan dan mengekspresikan kemampuannya melalui ekstrakurikuler.

## CONCLUSIONS

Sesuai dengan uraian terhadap data dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan ke dalam ekstrakurikuler yang terdapat di MAN 4 Pasaman Barat, dari hasil penelitian didapatkan bahwa internalisasi tersebut berupa karakter disiplin, karakter jujur, karakter religious, kerja keras, toleransi dan rasa ingin tahu dapat diinternalisasikan dalam ekstrakurikuler seperti tahfiz, nasyid, olah raga, rebana, babaliak ka surau dan muhadharah.

Adapun pengembangan diri peserta didik yang dapat ditumbuhkan dalam ekstrakurikuler di MAN 4 Pasaman Barat ialah meliputi pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kehidupan social, pengembangan kemampuan belajar dan pengembangan karir peserta didik, kesemua bentuk pengembangan tersebut dapat diwujudkan melalui ekstrakurikuler seperti tahfiz, nasyid, olah raga, rebana, babaliak ka surau dan muhadharah sebagaimana yang dilakukan di MAN 4 Pasaman Barat.

## BIBLIOGRAPHY

- Abubakar, B., Atmowardoyo, H., & Korompot, C. A. (2017). The Challenges in Undertaking English Speech Training Program at an Islamic Boarding School: A Study of Students' Perspectives. *ELT Worldwide*, 4(2), 125–137.
- Alias, R. W. M. F., & Hussin, P. N. J. K. N. binti. (2016). The Doctrine of Sanctity of Life from the Islamic Perspective. *AL-SHAJARAH: Journal of The International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC)*, 21(1), 23–48.
- Ash-shidiqqi, E. A. (2018). The Analysis of character Education in Indonesia. *International Journal of Humanities, Art and Social Studies (IJHAS)*, 3(4), 39–46.
- Aveyard, M. E. (2014). A Call to Honesty : Extending Religious Priming of Moral Behavior to Middle Eastern Muslims. *PLoS ONE*, 9(7), 1–7. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0099447>
- Badrudin. (2019). The Management of Strengthening the Mosque-Based Religious Character Education. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 179–204. <https://doi.org/10.21580/nw.2019.13.2.4106>
- Davidson, J. A. (2016). Honesty in Prayer the soul: Honesty in prayer. *Faculty Publications*. 184., 184, 21–23. <https://digitalcommons.andrews.edu/pubs/184>
- Dean, B. A., & Clements, M. D. (2010). Pathway for student self-development: a learning orientated internship approach. *Australian Journal of Adult Learning*, 50(2), 287–307.
- Drid, T. (2010). Discourse Analysis: Key Concepts and Perspectives. *Al-Atsar*, 9(Mei), 20–25.
- Fauziah, R., Ritonga, M., & Alrasi, F. (2020). Korelasi Tsiqah Tahfidz Al-Qur'an dengan Maharah al-Lughah al-'Arabiyyah Mustawa Tsalits Ma'had Az-Zubair bin Al-Awwam. *EL-TSAQAFAH Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 25–36. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah%0AKORELASI>
- Fitzpatrick, C., & Pagani, L. (2015). Associations Between Extracurricular Activity and 10 Years of Age Self-Regulation: A Longitudinal Study From 5 to. *Physical Activity: Intellectual Health*, 301(1), 32–40. <https://doi.org/10.4278/ajhp.131021-QUAN-537>
- Hendarwati, E., & Wahono, A. S. (2019). The Implementation of Honesty Value in Early Years Children Through Snake and Ladder Media. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(3), 491–496.
- Husna, N., Tarmizi, & Susanna. (2019). The Correlation of The Ability to Memorize the Al-Quran with The results of Learning Physics Nurul. *Asian Journal of Science Education*, 1(1), 34–39.
- Ismail, M., Nadeem, M., Thind, M. H. H., Shaheen, M. A., Muhammad Shahid, 6Rashid Ahmad, & Mehmood, U. (2016). Role of ECA's (Extra Curricular Activities) in Personality Development. *International Journal of Research Studies in Biosciences (IJRSB)*, 4(11), 47–56.
- Khairil Nasrul, Aguswan Rasyid, Syaflin Halim. (2020). Internalization of Character Values in Extracurricular Activities to The Efforts of Self-Development of Students', *Ruhama :Islamic Education Journal*, Vol. 3, (2), 43-57. DOI: <https://doi.org/10.31869/ruhama.v3i2.2222>

- Ivaniushina, V. A., & Zapletina, O. O. (2015). Participation in Extracurricular Activities and Development of Personal and Interpersonal Skills in Adolescents. *Journal of Siberian Federal University. Humanities & Social Sciences*, 11(8), 2408–2420. <https://doi.org/10.17516/1997-1370-2015-8-11-2408-2420>.Research
- Jalil, N. A., Awang, A. H., Salleh, N. H., Jalil, H. A., & Salim, S. S. (2018). A Review of The Built-Environment Attriburtes for Qur’anic Memorization Procees. *JOURNAL OF ARCHITCTURE, PLANNING & CONSTRUCTION MANAGEMENT*, 8(2), 16–27.
- Ma’ruf, S. A. (2019). Character Education For Women: Case Study of Madrasah Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta. *ISEEDU*, 3(1), 116–133.
- Marini, A. (2017). Building Students’ Characters Through Extracurricular Activities. *1st Yogyakarta International Conference on Educational Management/Administration and Pedagogy (YICEMAP 2017), October*, 10–13. <https://doi.org/10.2991/yicemap-17.2017.45>
- Moradi, J., Bahrami, A., & Dana, A. (2020). Motivation for Participation in Sports Based on Athletes in Team and Individual Sports. *Physical Culture and Sport. Studies and Research*, 85, 14–21. <https://doi.org/10.2478/pcssr-2020-0002>
- Muhibuddin, Muntasir, Aminullah, M., Hasbullah, & Saida, P. (2019). Dayah Strategy of Aceh in Preparing For Professional Advisory in Bireuen District. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 2(4), 514–527. [www.bircu-journal.com/index.php/birci](http://www.bircu-journal.com/index.php/birci)
- Nawaz, N., Syeda, P., & Jahangir, F. (2015). Effects of Memorizing Quran by Heart (Hifz) On Later Academic Achievement. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 3(1), 58–64. <https://doi.org/10.15640/jisc.v3n1a8>
- Nuraini, S., Safitri, D., Rihatno, T., Marini, A., Putra, Z. F. F., & Wahyudi, A. (2020). Character Building Model in Extracurricular Activities using Simulation Games for Elementary School Students. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(8), 97–102.
- Nurlaili, Ritonga, M., & Mursal. (2020). Muroja’ah Sebagai Metode Menghafal al-Qur’an Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang. *Menara Ilmu*, XIV(02), 73–82.
- Oberle, E., Ji, X. R., Magee, C., Guhn, M., Schonert-Reichl, K. A., & Gadermann, A. M. (2019). Extracurricular Activity Profiles and Wellbeing in Middle Childhood: A Population-Level Study. *PLoS ONE*, 14(7), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0218488>
- Othman, A., Tahir, R., Yusof, S., & Hashim, N. (2018). Integrity of Muslim Women Entrepreneurs i n the Cosmetic Industry in Malaysia. *Journal of Applied Sciences Research*, 14(3), 23–26. <https://doi.org/10.22587/jasr.2018.14.3.5>
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>

- Schiffrin, D., Tannen, D., & Hamilton, H. E. (2001). *Discourse Analysis*. Cornwall.
- Slamet, S. (2019). The Effect of Memorizing Quran on the Children Cognitive Intelligence. *Humanities & Social Sciences Reviewers*, 7(3), 571–575. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7384> THE
- Suleiman, Y., Hanafi, Z., & Muhajir, T. (2019). Influence of Extracurricular Services on Students' Academic Achievement in Secondary Schools in Kwara State: A Qualitative Approach. *IJOLAE Indonesian Journal on Learning and Advanced Education*, 1(2), 1–19. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v1i2.7766>
- Yusuf, M., Ritonga, M., & Mursal. (2020). Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 49–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3437> Article
- Zulfarno, Mursal, & Saputra, R. (2019). Aktualisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Kota Padang. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 2(2), 117–131.